

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep. Definisi operasional penting dalam sebuah penelitian karena dapat menjadi sebuah petunjuk pengukuran suatu variabel. Definisi operasional selanjutnya digunakan sebagai kerangka acuan dalam pembahasan penelitian mengenai faktor-faktor yang menjadi potensi objek destinasi tujuan wisata di Kota Malang sebagai alternative rute wisata. Adapun definisi operasional tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Destinasi Wisata merupakan suatu entitas pada suatu wilayah geografis tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk pariwisata dan layanan, serta unsur pendukung lainnya, seperti pelaku industri pariwisata, masyarakat, dan institusi pemerintah yang membentuk suatu sistem yang sinergis (Aby Legawa, 2008).
2. Potensi merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan secara optimal yang dapat memberikan kesan dan daya tarik tersendiri baik itu dari alam maupun buatan manusia (Yoeti, 1996).
3. Daya Tarik Wisata (DTW) adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi (Peraturan Pemerintah No.24/1979).
4. Rute Wisata merupakan sebuah rute dari jalan-jalan yang ada dan menunjukkan suatu alur kunjungan ke berbagai obyek wisata (Soekadidjo, 2000).
5. Pengindraan Jauh adalah ilmu dan seni untuk memperoleh informasi tentang obyek, daerah, atau gejala dengan jalan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan alat tanpa kontak langsung terhadap obyek, daerah, atau gejala yang dikaji (Lillesand dan Kiefer *dalam* Sutanto, 1992).
6. Wisatawan Kota Malang merupakan orang yang mengunjungi Kota Malang dengan tujuan berwisata
7. Stakeholder merupakan kelompok atau individu yang memiliki keterkaitan, kepentingan dan perhatian terhadap suatu obyek berupa masalah, organisasi,

kebijakan, program, proyek, bangunan fisik dan lainnya. Kelompok atau individu tersebut memberi pengaruh dan terkena pengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek tersebut (Rahman, 2012).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Semiawan, P. D. (2010) penelitian kuantitatif menekankan aspek pengukuran, objektif, ketepatan secara matematis dan statistik, selain itu metode kuantitatif akan menggunakan data survei, testing, eksperimen dengan menggunakan kuisioner. Sedangkan penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif dengan cara menggunakan data yang diambil melalui wawancara, observasi lapangan, gambar, foto, rekaman video dan dokumen yang ada.

3.3 Penentuan Variabel Penelitian

Dasar penentuan variabel penelitian ini diambil berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Abdulhaji dan Yusuf (2016) dalam Jurnal Penelitian Humano Vol. 7 No. 2 Edisi November 2016 mengungkapkan teori tentang pentingnya kondisi jalan dan hubungan prasarana umum (terminal) dengan DTW
2. Eka (2010) dalam tesisnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan destinasi wisata bagi wisatawan domestik nusantara mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi alasan keputusan pemilihan destinasi wisata bagi wisatawan domestik nusantara
3. Oktanti (2010) dalam penelitiannya menggunakan hasil dari rute alternative wisata yang dibuat berdasarkan potensi obyek wisata di daerah Kabupaten Kulonprogo
4. Suchaina (2014) dalam penelitiannya menghasilkan variable yang menjadi penentu Pengaruh kualitas fasilitas sarana dan prasarana terhadap peningkatan jumlah pengunjung wisata Danau Ranu Grati
5. Suzanti (2010) dalam penelitian Daya tarik pacu jawa sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar menjelaskan tentang faktor Daya tarik dan estetika dalam suatu daya tarik objek wisata.

6. Budiarta (2011) dalam penelitiannya menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan di Bali

Variabel-variabel yang digunakan tersebut telah disesuaikan dengan beberapa pertimbangan tertentu antara lain:

1. Merupakan penelitian ilmiah berbentuk jurnal, laporan skripsi, tesis, dan buku yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
2. Perkembangan teori mengenai wisata atau memiliki sangkut paut dengan variable yang peneliti inginkan secara umum.
3. Penelitian terdahulu mencari atau mendalami terkait minat wisatawan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat wisatawan.
4. Diseleksi dan disesuaikan dengan kondisi wilayah penelitian yaitu Kota Malang.

3.4 Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini, maka ditentukan beberapa variabel dalam mempermudah jalan penelitian, namun sebelum dilakukan penentuan variabel penelitian, berikut adalah proses penentuan variabel yang diambil dari beberapa teori dan pandangan hasil studi terdahulu yang dapat dilihat pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
1	Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi prioritas DTW di Kota Malang berdasarkan stakeholder	Aksesibilitas	Kondisi jalan	Terpenuhinya dua faktor	Sulfi Abdulhaji. 2016. Pengaruh daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap citra objek wisata danau tolire besar di kota ternate
				Terpenuhinya satu faktor	
				Tidak terpenuhinya faktor	
			Hirarki Jalan	Kelas jalan diruas jalan tempat DTW adalah Arteri	
				Kelas jalan diruas jalan tempat DTW adalah kolektor	
				Kelas Jalan diruas jalan tempat DTW adalah lingkungan	
			Letak dan jarak dari Halte terdekat	0-100 m	Aditya Emka. 2015. Skripsi: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung obyek wisata menara kudus melalui pendekatan hedonic Pricing Method. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
				100m - 400m	
				>400m	
			Angkutan Kota	Dilewati oleh lebih dari 2 trayek angkutan umum	
				Dilewati oleh 1-2 trayek angkutan umum	
				Tidak dilewati oleh trayek angkutan umum	
		Fasilitas	Komunikasi	Terpenuhinya dua faktor	Suchaina. 2014 Pengaruh kualitas fasilitas sarana dan prasarana terhadap peningkatan jumlah pengunjung wisata Danau Ranu Grati Gamal 2004, Dasar-dasar pariwisata Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996) Yoeti 1996, International Tourism
				Terpenuhinya satu faktor	
				Tidak terpenuhinya faktor	
			Kemanan	Terpenuhinya dua faktor	
				Terpenuhinya satu faktor	
				Tidak terpenuhinya faktor	
			Kebersihan	Terpenuhinya 2 faktor	
				Terpenuhinya 1 faktor	
				Tidak terpenuhinya faktor	
			Informasi	Terdapat turis informasi dan dalam keadaan layak dan jelas	
				Turis informasi tidak layak dan tidak jelas	
				Tidak ada turis informasi	
		Daya Tarik	Daya Tark	Dipilih oleh mayoritas responden	Mustafia Oktanti. 2010. Penentuan jalur wisata berdasarkan potensi obyek di kabupaten kulon progo melalui pemanfaatan penginderaan jauh dan system informasi geografis
				Dipilih oleh mayoritas responden	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
	Menentukan daya tarik wisata potensial Kota Malang	Aksesibilitas	Kondisi jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan lalu lintas • Perkerasan Jalan 	Manual Kapasitas Jalan Indonesia, 1997
			Hirarki jalan	Hirarki Jalan	Manual Kapasitas Jalan Indonesia, 1997
			Halte Terdekat	Jarak Halte	Pedoman Teknis, Perencanaan Tempat pemberhentian Angkutan Umum
			Angkutan Kota	Jumlah Angkutan Kota	Budiarta, 2011. Peranan Transportasi Dalam Pariwisata Studi Kasus : Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (Dtu/Destinas) Oleh Wisatawan Di Bali
		Fasilitas	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sinyal telepon • Terdapat sinyal internet 	Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996) Yoeti 1996, International Tourism
			Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat petugas keamanan • Terdapat rambu-rambu perhatian 	
			Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tempat sampah • Terdapat rambu peringatan tentang kebersihan 	
			Informasi	Ketersediaan dan kondisi Informasi DTW	
		Daya Tarik	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik • Cukup Menarik • Tidak Menarik 	Mustafia Oktanti. 2010. Penentuan jalur wisata berdasarkan potensi obyek di kabupaten kulon progo melalui pemanfaatan penginderaan jauh dan system informasi geografis
3	Merekomendasikan jalur wisata berdasarkan daya tarik wisata potensial Kota Malang	Aksesibilitas	Kondisi jalan		Mustafia Oktanti. 2010. Penentuan jalur wisata berdasarkan potensi obyek di kabupaten kulon progo melalui pemanfaatan penginderaan jauh dan system informasi geografis
			Hirarki jalan	Hirarki jalan antar DTW	

3.5 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian potensi DTW yang digunakan sebagai rute alternatif wisata Kota Malang melalui beberapa tahapan. Tahapan dalam penentuan lokasi DTW Kota Malang adalah sebagai berikut :

1. Data penelitian terdahulu terkait lokasi DTW Kota Malang, Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan di Kota Malang (Herlinda,2012) **Tabel 3.2.**
2. Verifikasi lokasi DTW menurut Dinas Kebudayaan dan Rekreasi Kota Malang selaku penanggungjawab pariwisata Kota Malang 2017.
3. Observasi dan survey lapangan DTW Kota Malang. Observasi perlu dilakukan untuk meninjau kondisi eksisting DTW Kota Malang 2017

Tabel 3. 2

Lokasi DTW Kota Malang

No	Nama DTW	Lokasi
Monumen/Tugu/Patung		
1	Monumen Tugu Kemerdekaan (Tugu Alun-Alun Bunder)	Jl. Tugu
2	Monumen Juang 1945	Jl. Kartanegara
3	Monumen Selamat Datang	Jl. A. Yani Utara
4	Monumen Sudirman	Jl. P.Sudirman
5	Monumen Melati	Jl. Ijen
6	Monumen Adipura	Jl. Semeru
7	Patung Chairil Anwar	Jl. Basuki Rahmat
8	Patung Hamid Rusli	Jl. Simpang Balapan
9	Patung Ken Dedes	Jl. A. Yani Utara
10	Patung Pahlawan Trip	Jl. Pahlawan Trip
Museum		
11	Musium Brawijaya	Jl. Ijen
12	Musium Pribadi	Hotel Tugu
13	Musium Bentoel	Jl. Wiromargo
14	Musium Mpu Purwa	Jl. Sukarno Hatta
15	Museum Tempoe Doloe	Jl. Kaliurang
Taman Rekreasi		
16	Taman Rekreasi Kota (Tarekot)	Jl. Majapahit
17	Taman Rekreasi Senaputra (Brawijaya Edu Park)	Jl. Kahuripan
18	Taman Rekreasi Tlogomas	Jl. Raya Tlogomas
19	Taman Rekreasi Dieng	Perumahan Dieng
20	Taman alun-alun Masjid Jamik	Jl, Merdeka Selatan
21	Taman Krida Budaya	Jl. Sukarno Hatta
22	Hutan Kota Malabar	Jl. Malabar
23	Playground De Rumah	Jl. Veteran
Candi		
24	Candi Badut	Perumahan Dieng/Karangbesuki
25	Peninggalan Arkeologi Watugong	Jl. Tlogosuryo
Belanja		
26	Pasar Bunga, Pasar Ikan dan Pasar Burung	Jl. Kahuripan
27	Pasar Tugu (sabtu-minggu)	Stadion luar gajayana
28	Pasar Besar	Jl. Pasar Besar
29	Pecinan	Jl. Ade Irma Suryani
30	Mall Malang Town Square	Jl. Veteran

No	Nama DTW	Lokasi
31	Mall Olympic Garden	Jl. Kawi
32	Mall Mitra I	Jl. Merdeka Selatan
33	Plaza Gajahmada	Jl. Merdeka Selatan
34	Plaza Dieng	Jl. Dieng
35	Plaza Malang	Jl. Raya Dieng
36	Plaza Araya	Jl. Pondok PBI
37	Sarinah	Jl. Basuki Rahmat
38	Matahari Dept. Store	Jl. Pasar Besar
39	Ramayana Dept. Store	Jl. Merdeka Timur
40	Carefour Supermarket	Jl. Ahmad Yani
41	Sentra Industri Kripik Sanan	Jl. Sanan
42	Sentra Keramik Dinoyo	Penanggungan
43	Sentra Industri Rotan	Jl. Balearjosari
44	Sentra Industri Meubel	Kemirahan
45	Pasar buku	Jl. Wilis
46	Pasar Barang bekas	Comboran
47	Rumah makan dan souvenir Inggil	Gajahmada
Spiritual/Religi		
48	Masjid Agung Malang	Jl. Merdeka Barat
49	Gereja Katolik Katedral	Jl. Besuki Rahmat
50	Gereja Protestan	Jl. Merdeka Barat
51	Gereja Katolik Paroki	Jl. Ijen
52	Klenteng Tian An Kiong	Jl. Martadinata
Makam		
53	Makam Ki Ageng Gribig	Sawojajar
Olahraga		
54	Velodrome	Jl. Danau Jonge
55	Gor Ken Arok	Jl. Bumiayu Buring
56	Stadion Gajayana	Jl. Tangkuban Parahu
57	Lapangan Brawijaya (Rampal)	Jl. Brawijaya
58	Buring dan sirkuit sepeda gunung	Buring
Warisan Arsitektur		
59	Bangunan SMA Cor Jesu	Jl. J.A Suprpto
60	Bangunan SMP Veteran	Jl. J.A Suprpto
61	Bangunan Kompleks SMA Tugu	Jl. Tugu
62	Bangunan Balai Kota Malang	Jl. Tugu
63	Bangunan dan Rumah Makan Oen	Jl. Basuki Rahmat
64	Bangunan Gedung KPN	Jl. Merdeka Selatan
65	Bangunan Hotel Pelangi	Jl. Kauman
66	Bangunan Bank Mandiri	Jl. Merdeka Utara
67	Bangunan Bank Indonesia	Jl. Kauman
68	Bangunan Penjara Lowokwaru	Jl. Karya Timur
69	Bangunan SMA Dempo	Jl. Talang
70	Bangunan Stasiun Baru Kota Malang	Jl. Kertanegara
71	Bangunan Gedung PLN	Jl. Besuki Rahmat
Boulevard		
72	Jalan Raya Ijen	Jl. Ijen
73	Kota Araya	Jl. Blimbing Indah Mega
Kawasan		
74	Kawasan Perguruan Tinggi	Jl. Veteran
75	Kawasan Pulosari	
76	Kawasan Kayu Tangan	Jl. Raya Ijen
77	Kawasan Kawi	Jl. Wilis
78	Kawasan Sutoyo	

Sumber: Herlinda, 2012

Tabel 3. 3
Lokasi DTW Terverifikasi Oleh DISBUDPAR Kota Malang

No	Nama DTW	Lokasi	Kelurahan
Monumen/Tugu/Patung			
1	Monumen Tugu Kemerdekaan (Tugu Alun-Alun Bunder)	Jl. Tugu	Klojen
2	Monumen Juang 1945	Jl. Kartanegara	Klojen
3	Monumen Selamat Datang	Jl. A. Yani Utara	Blimbing
4	Monumen Sudirman	Jl. P.Sudirman	Rampal Celaket
5	Monumen Melati	Jl. Ijen	Oro-Oro Dowo
6	Monumen Adipura	Jl. Semeru	Oro-Oro Dowo
7	Patung Chairil Anwar	Jl. Basuki Rahmat	Oro-oro Dowo
8	Patung Hamid Rusli	Jl. SImpang Balapan	Oro-oro Dowo
9	Patung Ken Dedes	Jl. A. Yani Utara	Blimbing
10	Patung Pahlawan Trip	Jl. Pahlawan Trip	Oro-oro Dowo
Museum			
11	Musium Brawijaya	Jl. Ijen	Oro-oro Dowo
12	Musium Bentoel	Jl. Wiromargo	Kasin
13	Musium Mpu Purwa	Jl. Sukarno Hatta	Mojolangu
14	Museum Old Sinema	Jl. Sukarno Hatta	Mojolangu
15	Museum Musik Indonesia	Jl. Nusakambangan	Kasin
Taman Rekreasi			
16	Taman Rekreasi Kota (Tarekot)	Jl. Majapahit	Kiduldalem
17	Taman Rekreasi Senaputra (Brawijaya Edu Park)	Jl. Kahuripan	Klojen
18	Taman Rekreasi Tlogomas	Jl. Raya Tlogomas	Tlogomas
19	Taman Rekreasi Dieng	Perumahan Dieng	Jl.Lembah Dieng
20	Alun-alun	Jl. Merdeka Selatan	Kauman
21	Taman Krida Budaya	Jl. Sukarno Hatta	Jatimulyo
22	Hutan Kota Malabar	Jl. Malabar	Oro-oro Dowo
23	Playground De Rumah	Jl. Veteran	Penanggungan
24	Taman Merjosari	Jl. Mertojoyo	Merjosari
25	Taman Merbabu	Jl. Merbabu	Oro-oro Dowo
26	Taman Trunojoyo	Jl. Trunojoyo	Klojen
27	Taman Slamet	Jl. Taman Slamet	Gading Kasri
28	Taman Rektor UB	Jl.Veteran	Ketawanggede
29	Taman Kunang-kunang	Jl. Jakarta	Oro-oro Dowo
30	Taman Permata Jingga	Jl. Raya Permata Jingga I	Mojolangu
31	Taman Riverside	Jl. Ahmad Yani Utara	Blimbing
Candi			
32	Candi Badut	Perumahan Dieng/Karangbesuki	Karang Besuki
Belanja			
33	Pasar Bunga, Pasar Ikan dan Pasar Burung	Jl. Kahuripan	Kauman
34	Pasar Besar	Jl. Pasar Besar	Sukoharjo
35	Pecinan	Jl. Ade Irma Suryani	Kasin/Kauman
36	Mall Malang Town Square	Jl. Veteran	Penanggungan
37	Mall Olympic Garden	Jl. Kawi	Kauman
38	MX Mall	Jl. Veteran	Penanggungan
39	Malang City Point	Jl. Raya Dieng	Gadingkasri
40	Sentra Industri Rotan	Jl. Raya Balearjosari	Balearjosari
41	Sentra Industri Keramik Dinoyo	Jl. MT. Haryono	Dinoyo
42	Sentra Industri Meubel	Jl Kemirahan	Tunjungsekar
43	Sentra Sanitair	Karang Besuki	Karang Besuki
44	Sentra Keripik Buah	Polowijen	Polowijen
45	Kampung Kripik Sanan	Jl. Sanan	Sanan
46	Sentra Gerabah	Penanggungan	Penanggungan
47	Goedang Oleh-Oleh	Jl. Simpang Tenaga	Simpang Tenaga

No	Nama DTW	Lokasi	Kelurahan
48	Pasar Barang Bekas Comboran	Jl. Comboran	Sukoharjo
49	Rumah Makan&Souvenir shop inggil	Jl. Gajahmada	Kidul Dalem
Spiritual/Religi			
50	Masjid Agung Malang	Jl. Merdeka Barat	Kidul Dalem
51	Gereja Katolik Katedral	Jl. Besuki Rahmat	Kauman
52	Gereja Protestan	Jl. Merdeka Barat	Kauman
53	Gereja Katolik Paroki	Jl. Ijen	Oro-oro Dowo
54	Klenteng Tian An Kiong	Jl. Martadinata	Kota Lama
55	Vihara Vajra Bumi Kertanegara	Jl. Lembah Dieng	Pisang Candi
56	Makam Ki Ageng Gribig	Sawojajar	Kedung Kandang
Olahraga			
57	Velodrome	Jl. Danau Jonge	Sawojajar
58	Gor Ken Arok	Jl. Bumiayu Buring	Buring
59	Stadion Gajayana	Jl. Tangkuban Parahu	Kauman
60	Lapangan Brawijaya (Rampal)	Jl. Brawijaya	Ksatrian
Warisan Arsitektur			
61	Bangunan SMA Cor Jesu	Jl. J.A Suprpto	Rampal Celaket
62	Bangunan SMP Veteran	Jl. J.A Suprpto	Rampal Celaket
63	Bangunan Kompleks SMA Tugu	Jl. Tugu	Klojen
64	Bangunan Balai Kota Malang	Jl. Tugu	Klojen
65	Bangunan dan Rumah Makan Oen	Jl. Basuki Rahmat	Kauman
66	Bangunan Gedung KPN	Jl. Merdeka Selatan	
67	Bangunan Hotel Pelangi	Jl. Kauman	Kauman
68	Bangunan Bank Mandiri	Jl. Merdeka Utara	
69	Bangunan Bank Indonesia	Jl. Kauman	Kauman
70	Bangunan Penjara Lowokwaru	Jl. Karya Timur	Purwantoro
71	Bangunan SMA Dempo	Jl. Talang	Oro-oro Dowo
72	Bangunan Stasiun Baru Kota Malang	Jl. Kertanegara	Klojen
73	Bangunan Gedung PLN	Jl. Besuki Rahmat	Kauman
Boulevard			
74	Jalan Raya Ijen	Jl. Ijen	Oro-oro Dowo
Kawasan Pendidikan			
75	Kawasan Perguruan Tinggi	Jl. Veteran	Penanggungan
76	Perpustakaan Kota Malang	Jl. Raya Ijen	Oro-oro Dowo
77	Kompleks Toko Buku bekas wilis	Jl. Wilis	Gading Kasri
Kampung Kota			
78	Kampung Tridi	Jl. Panglima Sudirman	Rampal Celaket
79	Kampung Warna Warni	Jl. Panglima Sudirman	Rampal Celaket
80	Glantung Go Green	Jl. Letjend S. Parman	Purwantoro
81	Sentra Industri Batik Claket	Jl. Jaksa Agung Suprpto Gg II	Samayan
82	Kampung Sinau	Jl. Untung Suroso	Ksatrian

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang, 2017 dimodifikasi tahun 2017

Verifikasi data diperlukan untuk memperbaharui data DTW Kota Malang. Data awal yang dijadikan rujukan awal diperbaharui dengan kondisi eksisting di kondisi terbaru. Terdapat beberapa perbedaan antara DTW menurut data Herlinda (2012) yang menjadi data awal serta data DTW Kota Malang yang telah diverifikasi oleh DISBUDPAR Kota Malang dan diobservasi langsung. Perbedaan tersebut meliputi beberapa hal yaitu :

1. Pada data awal Herlinda, tidak tertera jenis wisata Kampung Kota. Jenis wisata Kampung Kota ditambah oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang.

2. Tidak ada jenis wisata kawasan pada data yang diverifikasi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
3. Jumlah DTW bertambah dari 78 menjadi 82
4. Bertambahnya DTW yang telah diverifikasi, seperti penambahan taman-taman
5. Museum Malang Tempoe Doloe sudah tidak berada pada kawasan Kaliurang.

3.6 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup ataupun benda mati, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian yang mewakili seluruh populasi tertentu (Nawawi, 1995:144). Populasi dan sampel pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori sesuai dengan jenis dan fungsinya. berikut merupakan populasi dan sampel pada penelitian ini :

3.6.1 Wisatawan Kota Malang

Populasi wisatawan Kota Malang dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan Kota Malang yang tercatat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2016. Menurut data DISBUDPAR diketahui bahwa wisatawan domestik yang masuk Kota Malang sebanyak 3.987.074 dan wisatawan mancanegara sebanyak 9.535 wisatawan, yang keduanya berjumlah 3.996.309 wisatawan.

Sampel wisatawan kota malang dicari menggunakan metode Slovin. Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan. Rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182) adalah sebuah metode sampling dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

E : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) adalah wisatawan Kota Malang sebanyak 333.050 (hasil proporsi jumlah wisatawan satu tahun yang dibagi ke dua belas bulan, batas toleransi kesalahan (e) adalah 10%. Sehingga akan menghasilkan rumus :

$$n = \frac{333.050}{1 + 333.050(0,1)^2}$$

Hasil perhitungan sampel yaitu 99,95 wisatawan, sehingga jika dibulatkan jumlah sampel wisatawan yang diteliti adalah sejumlah 100 wisatawan yang akan disebar ke titik-titik potensial wisatawan Kota Malang.

Lokasi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah lokasi-lokasi yang kemungkinan besar dikunjungi oleh wisatawan Malang. Lokasi-lokasi tersebut adalah ; Batu Night Spectacler, Gudang Oleh-oleh, Alun-alun Kota Malang, Kampung Tridi dan Kampung warna-warni, Stasiun Kota Malang, dan lokasi lainnya yang potensial di kawasan Malang Raya. Lokasi yang berada di luar Kota Malang itu diambil karena potensi responden yang merupakan wisatawan tersebut berkunjung dan berwisata di Kota Malang cukup tinggi.

Sampel diambil dengan cara aksidental dengan bertanya langsung kepada wisatawan yang berada pada lokasi-lokasi yang menjadi objek pengambilan sampel. *Purposive sampling* yang dilakukan untuk responden wisatawan ini dilakukan dengan cara sampel haruslah wisatawan yang bukan berasal dari Kota Malang dan memiliki tujuan berwisata di Kota Malang. Purposive sampling tersebut dilakukan karena responden harus sesuai dengan tujuan atau masalah dalam penelitian kali ini. Tujuan purposive sampling yang diambil pada responden wisatawan adalah mengetahui pendapat dari wisatawan yang berkunjung ke Kota Malang.

3.6.2 Pakar Wisata Kota Malang

Responden dalam penelitian ini menggunakan Responden instansi dan akademisi maupun pengamat pariwisata khususnya wisata Kota Malang yang dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling termasuk ke dalam jenis non-probability sample yaitu sampel dengan estimasi mendapat pembenaran dari hipotesis pada berbagai bidang daripada jumlah populasi nyata. Purposive sampling disebut juga judgement sampling yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Penggunaan judgement sampling pada penelitian ini diperuntukan agar peneliti mengetahui faktor-faktor yang menjadi prioritas pengembangan DTW Kota Malang sebagai rute wisata. Adapun para Responden tersebut berasal dari:

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang
- b. Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Malang
- c. PHRI Kota Malang
- d. HPI Kota Malang
- e. Akademisi di bidang wisata
- f. Ahli wisata budaya di Kota Malang
- g. Komunitas penggiat wisata Kota Malang
- h. Travel Agent Kota Malang

Berikut rincian nama-nama yang dijadikan sebagai Responden atau narasumber dalam metode judgement sampling.

Tabel 3. 4

Responden atau Narasumber dalam Metode AHP di Penelitian ini

No	Nama Ahli	Expert	Keterangan
1	Agung Harjaya Buana, SE, M.SE	Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata Bidang Pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang
2	Endang Dwi S., SP, MM	Kepala Seksi Pengembangan Sumberdaya Pariwisata Bidang Pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang
3	Ahmad Faidhal Kahman	Ketua Prodi Vokasi Pariwisata Univeristas Brawijaya	Akademisi/Ahli Pariwisata
4	Yusri Abdillah, S.Sos, M.Si, Ph.D	Ketua Program Studi Pariwisata S1	Akademisi/ Ahli Pariwisata
5	Zakaria, S.AP	Kepala Subbidang Inovasi dan Daya Saing Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan	Badan Perencanaan Penelitian dan Pembangunan Kota Malang
6	Ir. Herman Maryono	Ketua Badan Pengurus Cabang PHRI Malang	Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia Malang
7	Gaguk S. Prawito	Ketua ASITA Malang Raya	Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies Malang Raya
8	Shinta Tedjaningsih, SE	Direktur Travel Agent Universal Holiday	Travel Agent
9	Uuk Arif Pujiotomo, ST	Kepala Seksi Pemanfaatan Ruang	Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Malang
10	Muhammad Ansori	Ketua HPI Malang	Himpunan Pramuwisata Indonesia Malang

3.6.3 DTW Kota Malang

DTW Kota Malang merupakan populasi atau sampel yang merupakan objek yang akan dinilai pada penelitian kali ini. Tidak ada sampel dalam pengambilan DTW Kota Malang yang berarti seluruh DTW yang telah terverifikasi akan diobservasi dan dinilai untuk mengetahui nilai dari DTW yang ada di Kota Malang. **Tabel 3.5** merupakan daftar tabel yang menjelaskan lokasi DTW yang dijadikan objek penelitian ini.

Tabel 3.5

DTW Kota Malang

No	Nama DTW	Lokasi	Kelurahan
Monumen/Tugu/Patung			

No	Nama DTW	Lokasi	Kelurahan
1	Monumen Tugu Kemerdekaan (Tugu Alun-Alun Bunder)	Jl. Tugu	Klojen
2	Monumen Juang 1945	Jl. Kartanegara	Klojen
3	Monumen Selamat Datang	Jl. A. Yani Utara	Blimbing
4	Monumen Sudirman	Jl. P.Sudirman	Rampal Celaket
5	Monumen Melati	Jl. Ijen	Oro-Oro Dowo
6	Monumen Adipura	Jl. Semeru	Oro-Oro Dowo
7	Patung Chairil Anwar	Jl. Basuki Rahmat	Oro-oro Dowo
8	Patung Hamid Rusli	Jl. SImpang Balapan	Oro-oro Dowo
9	Patung Ken Dedes	Jl. A. Yani Utara	Blimbing
10	Patung Pahlawan Trip	Jl. Pahlawan Trip	Oro-oro Dowo
Museum			
11	Musium Brawijaya	Jl. Ijen	Oro-oro Dowo
12	Musium Bentoel	Jl. Wiromargo	Kasin
13	Musium Mpu Purwa	Jl. Sukarno Hatta	Mojolangu
14	Museum Old Sinema	Jl. Sukarno Hatta	Mojolangu
15	Museum Musik Indonesia	Jl. Nusakambangan	Kasin
Taman Rekreasi			
16	Taman Rekreasi Kota (Tarekot)	Jl. Majapahit	Kiduldalem
17	Taman Rekreasi Senaputra (Brawijaya Edu Park)	Jl. Kahuripan	Klojen
18	Taman Rekreasi Tlogomas	Jl. Raya Tlogomas	Tlogomas
19	Taman Rekreasi Dieng	Perumahan Dieng	Jl.Lembah Dieng
20	Alun-alun	Jl. Merdeka Selatan	Kauman
21	Taman Krida Budaya	Jl. Sukarno Hatta	Jatimulyo
22	Hutan Kota Malabar	Jl. Malabar	Oro-oro Dowo
23	Playground De Rumah	Jl. Veteran	Penanggungan
24	Taman Merjosari	Jl. Mertojoyo	Merjosari
25	Taman Merbabu	Jl. Merbabu	Oro-oro Dowo
26	Taman Trunojoyo	Jl. Trunojoyo	Klojen
27	Taman Slamet	Jl. Taman Slamet	Gading Kasri
28	Taman Rektor UB	Jl.Veteran	Ketawanggede
29	Taman Kunang-kunang	Jl. Jakarta	Oro-oro Dowo
30	Taman Permata Jingga	Jl. Raya Permata Jingga I	Mojolangu
31	Taman Riverside	Jl. Ahmad Yani Utara	Blimbing
Candi			
32	Candi Badut	Perumahan Dieng/Karangbesuki	Karang Besuki
Belanja			
33	Pasar Bunga, Pasar Ikan dan Pasar Burung	Jl. Kahuripan	Kauman
34	Pasar Besar	Jl. Pasar Besar	Sukoharjo
35	Pecinan	Jl. Ade Irma Suryani	Kasin/Kauman
36	Mall Malang Town Square	Jl. Veteran	Penanggungan
37	Mall Olympic Garden	Jl. Kawi	Kauman
38	MX Mall	Jl. Veteran	Penanggungan
39	Malang City Point	Jl. Raya Dieng	Gadingkasri
40	Sentra Industri Rotan	Jl. Raya Balearjosari	Balearjosari
41	Sentra Industri Keramik Dinoyo	Jl. MT. Haryono	Dinoyo
42	Sentra Industri Meubel	Jl Kemirahan	Tunjungsekar
43	Sentra Sanitair	Karang Besuki	Karang Besuki
44	Sentra Keripik Buah	Polowijen	Polowijen
45	Kampung Kripik Sanan	Jl. Sanan	Sanan
46	Sentra Gerabah	Penanggungan	Penanggungan
47	Goedang Oleh-Oleh	Jl. Simpang Tenaga	Simpang Tenaga
48	Pasar Barang Bekas Comboran	Jl. Comboran	Sukoharjo
49	Rumah Makan&Souvenir shop inggil	Jl. Gajahmada	Kidul Dalem
Spiritual/Religi			

No	Nama DTW	Lokasi	Kelurahan
50	Masjid Agung Malang	Jl. Merdeka Barat	Kidul Dalem
51	Gereja Katolik Katedral	Jl. Besuki Rahmat	Kauman
52	Gereja Protestan	Jl. Merdeka Barat	Kauman
53	Gereja Katolik Paroki	Jl. Ijen	Oro-oro Dowo
54	Klenteng Tian An Kiong	Jl. Martadinata	Kota Lama
55	Vihara Vajra Bumi Kertanegara	Jl. Lembah Dieng	Pisang Candi
56	Makam Ki Ageng Gribig	Sawojajar	Kedung Kandang
Olahraga			
57	Velodrome	Jl. Danau Jonge	Sawojajar
58	Gor Ken Arok	Jl. Bumiayu Buring	Buring
59	Stadion Gajayana	Jl. Tangkuban Parahu	Kauman
60	Lapangan Brawijaya (Rampal)	Jl. Brawijaya	Ksatrian
Warisan Arsitektur			
61	Bangunan SMA Cor Jesu	Jl. J.A Suprpto	Rampal Celaket
62	Bangunan SMP Veteran	Jl. J.A Suprpto	Rampal Celaket
63	Bangunan Kompleks SMA Tugu	Jl. Tugu	Klojen
64	Bangunan Balai Kota Malang	Jl. Tugu	Klojen
65	Bangunan dan Rumah Makan Oen	Jl. Basuki Rahmat	Kauman
66	Bangunan Gedung KPN	Jl. Merdeka Selatan	
67	Bangunan Hotel Pelangi	Jl. Kauman	Kauman
68	Bangunan Bank Mandiri	Jl. Merdeka Utara	
69	Bangunan Bank Indonesia	Jl. Kauman	Kauman
70	Bangunan Penjara Lowokwaru	Jl. Karya Timur	Purwantoro
71	Bangunan SMA Dempo	Jl. Talang	Oro-oro Dowo
72	Bangunan Stasiun Baru Kota Malang	Jl. Kertanegara	Klojen
73	Bangunan Gedung PLN	Jl. Besuki Rahmat	Kauman
Boulevard			
74	Jalan Raya Ijen	Jl. Ijen	Oro-oro Dowo
Kawasan Pendidikan			
75	Kawasan Perguruan Tinggi	Jl. Veteran	Penanggungan
76	Perpustakaan Kota Malang	Jl. Raya Ijen	Oro-oro Dowo
77	Kompleks Toko Buku bekas wilis	Jl. Wilis	Gading Kasri
Kampung Kota			
78	Kampung Tridi	Jl. Panglima Sudirman	Rampal Celaket
79	Kampung Warna Warni	Jl. Panglima Sudirman	Rampal Celaket
80	Glintung Go Green	Jl. Letjend S. Parman	Purwantoro
81	Sentra Industri Batik Claket	Jl. Jaksa Agung Suprpto Gg II	Samayan
82	Kampung Sinau	Jl. Untung Suroso	Ksatrian

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang, 2017, dimodifikasi, 2017

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data umumnya dibagi menjadi dua jenis metode pengumpulan, yaitu ; survei primer dan survei sekunder.

3.7.1 Survei Primer

Metode survei primer merupakan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung. Teknik survei primer yang digunakan yaitu wawancara, observasi lapangan, dan kuisioner.

A. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada ahli atau pakar wisata Kota Malang. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi serta data-data yang sebelumnya tidak diketahui pada penelitian ini. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang sebagai sumbernya.

B. Teknik kuisisioner

Teknik kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data atau mengetahui hal yang bersifat pendapat. Terdapat dua jenis kuisisioner, yaitu kuisisioner tertutup dan kuisisioner terbuka.

1. Teknik kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan dua jenis kuisisioner. Kuisisioner pertama adalah kuisisioner yang ditujukan kepada para pakar dan ahli. Kuisisioner bersifat tertutup berupa pertanyaan perbandingan antar kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang ditanyakan dalam kuisisioner berupa kriteria yang digunakan sebagai bobot dalam menentukan daya tarik wisata prioritas Kota Malang.
2. Kuisisioner kedua yang digunakan ditujukan kepada wisatawan Kota Malang yang berasal dari luar Kota Malang. Metode yang digunakan adalah metode kuisisioner tertutup dengan teknik pengambilan sampel, *accidental sampling*. Metode tersebut digunakan karena peneliti tidak mengetahui responden mana yang merupakan wisatawan atau bukan, sehingga peneliti terlebih dahulu bertanya terkait asal dan tujuan responden untuk mengidentifikasi responden tersebut wisatawan atau bukan. Data yang dibutuhkan dari teknik kuisisioner ini adalah data berupa pendapat masyarakat terkait daya tarik wisata yang ada di Kota Malang. Kuisisioner bersifat tertutup yang berisi pertanyaan seberapa menarik daya tarik wisata kota malang. Kuisisioner pertanyaan yang diajukan kepada responden berupa pertanyaan penilaian seberapa menarik daya tarik wisata yang ada di Kota Malang. Peneliti memberikan daftar nama daya tarik wisata Kota Malang beserta foto dan lokasi DTW yang ada di Kota Malang. Selanjutnya peneliti mendampingi responden mengisi seluruh borang terkait daftar DTW Kota Malang. Jika ada nama DTW atau lokasi DTW yang tidak diketahui oleh responden, peneliti akan mendampingi dalam memberikan informasi terkait DTW tersebut.

C. Observasi Lapangan

Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala

dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan berupa observasi kondisi fasilitas dan kondisi aksesibilitas dari DTW Kota Malang. Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan salah satu data yang digunakan pada metode skoring. Teknik yang digunakan adalah dengan cara melakukan observasi langsung untuk mendapatkan hasil kondisi fasilitas dari masing-masing DTW.

Tabel 3. 6
Data yang diobservasi

Kriteria	Sub Kriteria	Faktor yang diobservasi
Fasilitas	Komunikasi	Faktor faktor informasi dan komunikasi pariwisata : - Terdapat sinyal telepon - Terdapat sinyal internet
	Keamanan	Faktor faktor keamanan pariwisata : - Terdapat petugas keamanan - Terdapat rambu-rambu perhatian
	Kebersihan	Faktor faktor kebersihan pariwisata : - Terdapat tempat sampah - Terdapat rambu peringatan tentang kebersihan
	Informasi	Terdapat turis informasi dan dalam keadaan layak dan jelas Turis informasi tidak layak dan tidak jelas Tidak ada turis informasi

Sumber: Lothan A. Kreck dalam Yoeti (1996)

3.7.2 Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan metode memperoleh data secara tidak langsung. Terdapat dua metode, yaitu melalui data instansi dan studi literatur. Data instansi digunakan untuk mengambil data-data terkait instansi terkait. Data studi literatur digunakan untuk mendapatkan referensi atau pengetahuan terkait literatur.

Peneliti mengumpulkan sumber dilakukan dengan mengambil data-data tertulis yang ada di instansi-instansi pemerintahan dan data penelitian terdahulu terkait yang berhubungan dengan objek penelitian. Baik data mengenai panjang jalan, batas-batas administratif, dan dokumen terkait penentuan rute bis wisata macyto Kota Malang.

Tabel 3. 7
Data Instansi yang dibutuhkan

No.	Nama Instansi	Jenis Data yang Dibutuhkan
1.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang • Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Malang
2.	Badan Pusat Statistik Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Malang Dalam Angka 2015
3.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Malang 2014 • Rencana Paket Wisata Kota Malang
4	Dinas Pekerjaan Umum Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Tatralok Kota Malang • Data kondisi jalan KotaMalang
5	Dinas Perhubungan Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Tatralok Kota Malang • Data Kondisi Jalan Kota Malang

-
- Data Rute Angkot Kota Malang
 - Data terminal dan halte Kota Malang
-

Data sekunder yang juga digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari penelitian terdahulu, yaitu data studio transportasi tahun 2015. Data survei sekunder tersebut digunakan untuk mendapatkan data terkait aksesibilitas DTW yang ada di Kota Malang. Data yang digunakan dalam analisis jaringan (*network analysis*) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Data Penelitian Terdahulu

No.	Jenis Data	Sumber
1.	Panjang Jalan Kota Malang	Studio Perencanaan Transportasi 2015
2.	Lokasi dan Nama Halte	
3.	Level of Service Jalan Kota Malang	
4.	Hirarki Jalan Kota Malang	

3.8 Metode Analisis Data

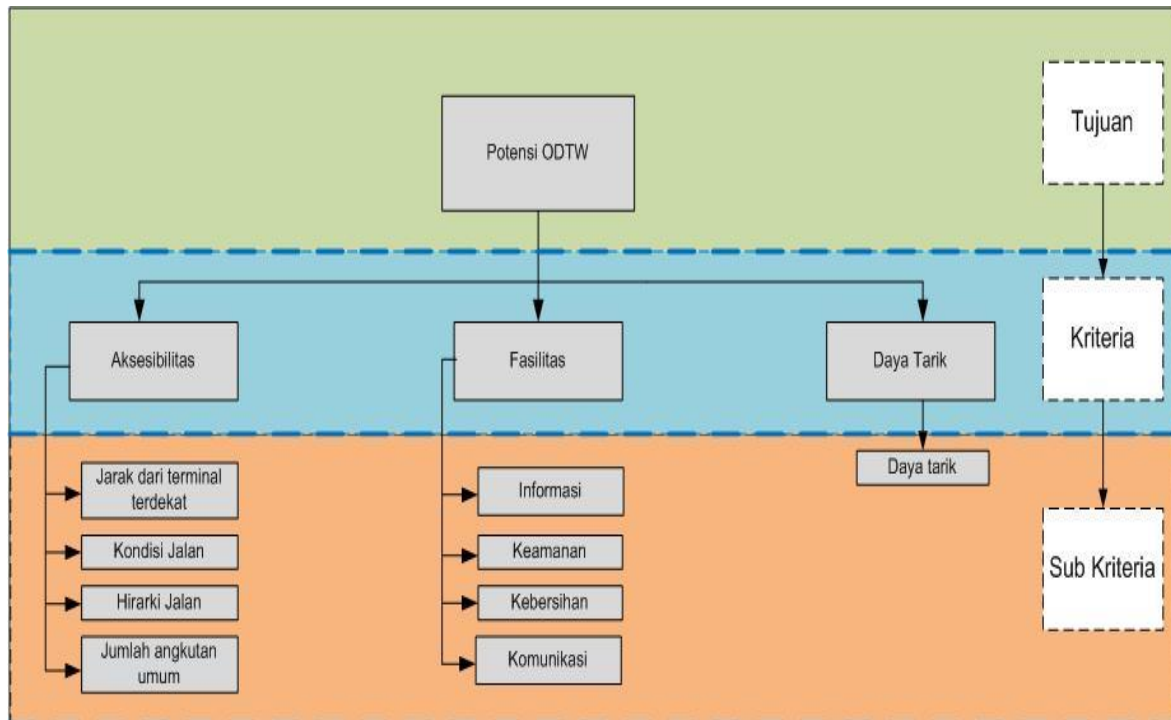
Metode analisis digunakan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari hasil survei primer dan sekunder untuk mencapai tujuan penelitian. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tujuan akhir yaitu merekomendasikan rute alternatif wisata Kota Malang. Rekomendasi rute alternatif wisata akan dijawab melalui tiga metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

3.8.1 Analisis Penentuan Bobot Faktor Prioritas DTW Kota Malang

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bobot faktor menurut para pakar pariwisata Kota Malang. Faktor-faktor yang dianalisis adalah variabel dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor tersebut adalah ; variabel daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas. Alat analisis yang digunakan adalah *analytical hierarchy proces*. Penentuan bobot faktor dengan AHP menggunakan bantuan *software expert choice* 11. Kegiatan AHP terdiri dari beberapa langkah, diantaranya:

A. Identifikasi Goal Atau Sasaran

Identifikasi goal atau sasaran adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dengan menggunakan analisis AHP. Goal dari metode analisis ini yaitu ditentukannya bobot variabel yang digunakan untuk menentukan nilai dari DTW di Kota Malang. Berikut adalah penjabaran goal, dan kriteria yang digunakan dalam penentuan bobot dari aspek-aspek potensi DTW di Kota Malang



Gambar 3. 1 Gambar Kerangka AHP

Prioritas DTW yang akan digunakan sebagai rute wisata adalah tujuan dari penggunaan metode ini. Penilaian pertama adalah penilaian perbandingan antar faktor-faktor/variabel-variabel. Perbandingan antar variabel ini akan membandingkan perbandingan berpasangan antara variabel aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik. Penilaian perbandingan selanjutnya adalah perbandingan antar sub variabel dalam satu variabel. Penilaian ini membandingkan antar sub variabel aksesibilitas yang berisi ; jarak halte, kondisi jalan, hirarki jalan , dan angkutan umum, serta perbandingan antar sub variabel fasilitas yang berisi ; informasi, keamanan, kebersihan dan komunikasi. Sub variabel daya tarik tidak dibandingkan karena hanya memiliki satu sub variabel yaitu daya tarik.

B. Penilaian (Judgment)

Penilaian akan dilakukan terhadap perbandingan antara variabel dan sub variabel dari penelitian ini. Penilaian responden dinyatakan secara numerik (skala 1 sampai 9) dengan definisi verbal seperti berikut:

Tabel 3. 9
Definisi Verbal Skor AHP

Intensitas Pentingnya	Definisi	Penjelasan
1	Sama penting	A dan B sama penting
3	Sedikit lebih penting	A sedikit lebih penting dari B
5	Agak lebih penting	A agak lebih penting dari B
7	Jauh lebih penting	A jauh lebih penting dari B
9	Mutlak lebih penting	A mutlak lebih penting dari B

Intensitas Pentingnya	Definisi	Penjelasan
2,4,6,8	Nilai diantara angka diatas	Ragu-ragu dalam menentukan skala, misal skala 6 diambil karena ragu-ragu terhadap skala 5 dan 7
Reciprocal	Jika $A/B=9$ maka $B/A= 1/9$	Asumsi masuk akal

C. Analisis Expert Choice

Analisis menggunakan expert choice dilakukan setelah mengetahui hasil dari kuisioner perbandingan yang dilakukan kepada 10 pakar wisata Kota Malang. Hasil dari analisis expert choice adalah berupa *Vector Priority* (VP) yang digunakan sebagai bobot dalam analisis selanjutnya. Nilai dari uji konsistensi dari analisis ini haruslah $< 0,10$. Jika nilai konsistensi memiliki nilai 0,10 atau lebih survei kuisioner kepada ahli akan diulangi.

3.8.2 Analisis Penentuan DTW Prioritas Untuk Dikembangkan Sebagai Rute Wisata

Analisis ini menggunakan alat analisis penilaian/skor. Analisis ini adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui daya tarik wisata mana yang menjadi prioritas dikembangkan untuk rekomendasi rute wisata. Dalam metode skoring ini digunakan 3 komponen untuk menilai, yaitu; daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas. Berikut merupakan tahapan dalam melakukan analisis ini.

A. Observasi dan Penilaian

Observasi akan dilakukan terhadap seluruh DTW Kota Malang. Observasi akan menilai faktor-faktor dari variabel penilaian yang telah ditentukan. Variabel Aksesibilitas dinilai melalui data sekunder dan observasi langsung, variabel fasilitas dinilai melalui observasi langsung dan variabel daya tarik dinilai melalui teknik kuisioner.

B. Pemberian nilai

Pemberian nilai dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Pemberian nilai menggunakan range angka 1-3 untuk seluruh kriteria yang dinilai. Adapun penjelasan terkait penilaian indikator dapat dilihat di **Tabel 3.10**

Tabel 3. 10
Metode Skoring

No	Variabel	Sub Variabel	Skor	Indikator	Keterangan
1	Aksesibilitas	Halte	Dekat	3 0-100 m	
			Cukup Dekat	2 100m - 400m	
			Jauh	1 >400m	
		Kondisi jalan	baik	3 Terpenuhi dua faktor	Faktor-faktor kondisi jalan : - Kepadatan lalu lintas - Perkerasan Jalan
			Cukup baik	2 Terpenuhi satu faktor	
			Buruk	1 Tidak terpenuhinya faktor	

No	Variabel	Sub Variabel	Skor	Indikator	Keterangan		
	Hirarki Jalan	Arteri	3	Hirarki jalan diruas jalan tempat DTW adalah Arteri			
		Kolektor	2	Hirarki jalan diruas jalan tempat DTW adalah kolektor			
		Lingkungan	1	Hirarki jalan diruas jalan tempat DTW adalah lingkungan			
		Angkutan Umum	Ketersediaan Angkutan Umum	3		Dilewati oleh lebih dari 2 trayek angkutan umum	
				2		Dilewati oleh 1-2 trayek angkutan umum	
				1		Tidak dilewati oleh trayek angkutan umum	
	Fasilitas	Komunikasi	Baik	3		Terpenuhinya dua faktor	Faktor faktor informasi dan komunikasi pariwisata : - Terdapat sinyal telepon - Terdapat sinyal internet
			Cukup	2		Terpenuhinya satu faktor	
			buruk	1		Tidak terpenuhinya faktor	
	Keamanan	Baik	3	Terpenuhinya dua faktor	Faktor faktor keamanan pariwisata : - Terdapat petugas keamanan - Terdapat rambu-rambu perhatian		
		Cukup	2	Terpenuhinya satu faktor			
		Buruk	1	Tidal Terpenuhinya faktor			
	Kebersihan	Kebersihan sangat menunjang aktivitas wisata	3	Terpenuhinya 2 faktor	Faktor faktor kebersihan pariwisata : - Terdapat tempat sampah - Terdapatrambu peringatan tentang kebersihan		
		Kebersihan cukup menunjang aktivitas wisata	2	Terrpenuhinya 1 faktor			
		Kebersihan kurang menunjang aktivitas wisata	1	Tidak terpenuhinya faktor			
	Informasi	Baik	3	Terdapat turis informasi dan dalam keadaan layak dan jelas			
		Cukup baik	2	Turis informasi tidak layak dan tidak jelas			
		Buruk	1	Tidak ada turis informasi			
Daya tarik	Daya tarik	Sangat Menarik	3	Dipilih oleh mayoritas responden			
		Cukup Menarik	2	Dipilih oleh mayoritas responden			
		Tidak Menarik	1	Dipilih oleh mayoritas responden			

C. Pembobotan

Metode skoring dilakukan dengan cara mengkali hasil dari penilaian pada tahap sebelumnya dengan bobot yang didapatkan dari ahli/pakar. Metode skoring digunakan untuk menilai DTW mana yang menjadi prioritas untuk pemilihan alternatif rute wisata Kota Malang. Bobot yang digunakan merupakan vector priority yang dihasilkan melalui analisis AHP menurut 10 pakar pariwisata Kota Malang. Bobot tersebut akan dikali dengan

skor yang merujuk pada **tabel 3.10** terkait indikator skoring. **Tabel 3.11** berikut menjelaskan contoh skema skoring menggunakan pembobotan menurut pakar dari variabel daya tarik.

Tabel 3. 11
Skema pembobotan

No	Nama DTW	Daya Tarik		
		Skor (merujuk tabel 3.10)	Bobot (VP dari hasil AHP)	Nilai (Skor x Bobot)
1	Monumen Tugu Kemerdekaan (Tugu Alun-Alun Bunder)			
2	Monumen Juang 1945			
3	Monumen Selamat Datang			
4	Monumen Sudirman			

D. Rangking dan Kelas

Perangkingan dan pengelasan penentuan DTW yang digunakan sebagai rute wisata menggunakan metode Sturges. Penentuan kelas ini diambil dari besaran skor yang dihasilkan pada analisis sebelumnya terkait penilaian potensi DTW Kota Malang sebagai alternatif rute wisata. Berikut merupakan perhitungan penentuan kelas pada penelitian ini menggunakan metode Sturges :

$$J = (\text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}) = 292,88 - 123,98 = 168,90$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ LogJumlah data} = 1 + 3,3 \text{ Log}82 = 7,32 \sim 7$$

$$C = J/K = 168,90/7 = 23,09$$

1. Panjang interval kelas ketujuh

$$\text{Datum terkecil} + \text{panjang interval kelas} - 1 = (123,98+23)-1 = 145,98. \text{ Interval kelas pertama} = 123 -145$$

2. Panjang interval kelas keenam

$$(156+21)-1 = 176. \text{ Interval kelas kedua} = 146 - 167$$

3. Panjang interval kelas kelima

$$(177+21) -1 = 197. \text{ Interval kelas ketiga} = 168 - 189$$

4. Panjang interval kelas keempat

$$(198+21)-1 = 218. \text{ Interval kelas keempat} = 190 - 211$$

5. Panjang interval kelas tiga

$$(219+21) -1 = 239. \text{ Interval kelas kelima} = 212 - 233$$

6. Panjang interval kelas dua

$$(240+21)-1 = 260. \text{ Interval kelas keenam} = 234 - 256$$

7. Panjang interval kelas satu
(257 - nilai tertinggi)

Keterangan

J = Jangkauan

K = Banyaknya kelas

C = Panjang Interval

3.8.3 Analisis Penentuan Rekomendasi Rute Wisata Kota Malang

Analisis penentuan rute wisata Kota Malang menggunakan network analysis. Analisis ini menggunakan bantuan software ArcGis 10.4 dengan metode network analysis. Pembuatan rute dimulai dengan menentukan titik awal keberangkatan dan titik akhir dari rute wisata. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan rute wisata ini adalah ; hirarki jalan dan kepadatan lalu-lintas. Data dari kedua faktor tersebut didapatkan dari hasil survei primer tahun 2015.

A. Titik Lokasi

Analisis network selanjutnya adalah melakukan penitikan lokasi yang akan dianalisis. Titik lokasi yang akan dilakukan analisis adalah lokasi DTW yang telah dinilai dan masuk kedalam klasifikasi DTW potensial untuk dikembangkan sebagai rute wisata. Pemberian titik lokasi ini menyesuaikan dengan jarak terdekat antara titik pertama (Taman Rekreasi Kota Malang) dengan titik kedua dan seterusnya. Seluruh DTW Potensial yang telah diberi nomor urut titik lokasi akan dianalisis dengan menggunakan alat *arctoolbox* pada ArcGis 10.4. ArcGis Secara otomatis akan memilih jalur mana yang paling dekat antara titik satu ke titik lainnya. Titik-titik stop yang telah diletakan selanjutnya dianalisis menggunakan network anaylisis untuk mencari rute terdekat yang dapat dilalui dari rute satu ke rute lainnya

B. Pemberian Rintangan

Rintangan diberikan pada jalan-jalan yang tidak mungkin atau sulit untuk dilalui oleh Bus Macyto. Rintangan ditujukan agar program hasil analisis program GIS tidak akan melintasi jalan-jalan yang tidak dapat dilalui oleh Bus Macyto. Kriteria dalam pemberian rintangan dalam proses network analysis meliputi beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah:

- Jalan dengan hirarki jalan lingkungan.
- Jalan satu arah (verboden).
- Jalan dengan tingkat kepadatan jalan padat. (Level of service lebih buruk dari nilai C)

. Barrier atau penghalang digunakan jika jalan yang dihasilkan oleh network analysis ternyata melewati jalan dengan hirarki jalan lingkungan, dan jika jalan yang dilalui memiliki tingkat pelayanan lebih buruk dari tingkat pelayanan C. Data terkait tingkat pelayanan jalan mengacu pada data survei primer Studio Perencanaan Transportasi Kota Malang 2015.

3.9 Desain Survei

Berikut merupakan desain survey dalam penelitian ini:

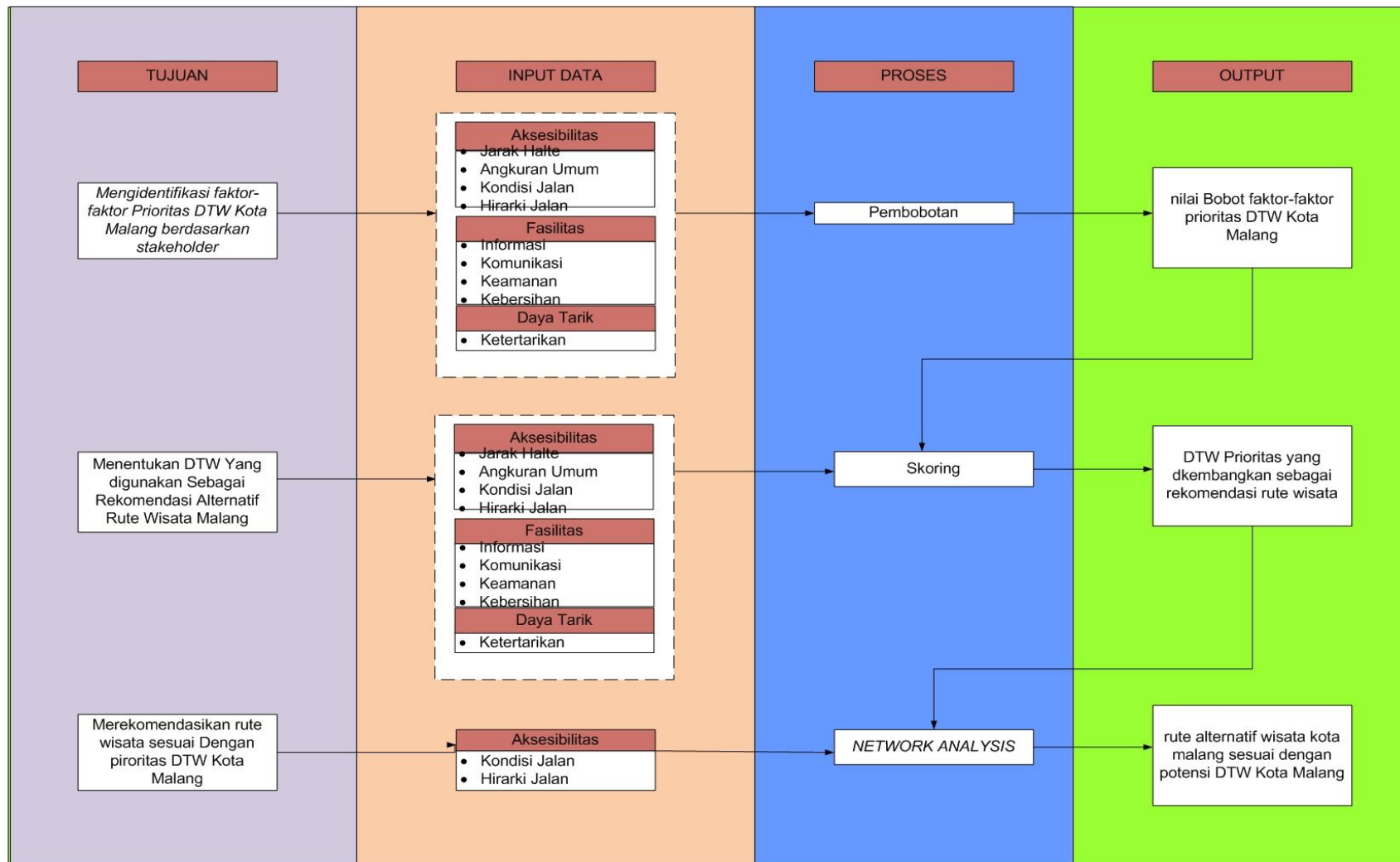
Tabel 3. 12
Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang diperlukan	Metode Pengumpulan data	Sumber Data	Metode Analisis	Output Penelitian
1	Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi sebagai daya tarik DTW di Kota Malang berdasarkan Stakeholder	Aksesibilitas	Jarak dari terminal/halte terdekat Kondisi Jalan Hirarki jalan Ketersediaan Angkutan KOTA	Penilaian tingkat kepentingan antara variabel dan sub variabel yang terbentuk berkaitan dengan obyek destinasi tujuan wisata di Kota Malang	Survei Primer : • Wawancara • Kuisioner AHP • Kuisioner	Hasil Kuisioner AHP dari stakeholder antara lain : • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang • Bappeda Kota Malang • Dinas Pekerjaan Umum Kota Malang • Akademis Dosen Bidang Pariwisata • Wisatawan • Ahli Pariwisata Kota Malang • Komunitas Pariwisata	AHP (Analytical hieracy Process)	Mengetahui nilai faktor-faktor prioritas yang berpotensi sebagai daya tarik DTW di Kota Malang
		Biaya	Harga Masuk DTW					
		Servis	Informasi dan komunikasi Keamanan Kebersihan					
		Daya Tarik	Ketertarikan					
2	Mengetahui DTW yang dapat digunakan Sebagai Alternatif Rute Wisata Malang	Aksesibilitas	Jarak dari halte terdekat Kondisi Jalan Hirarki Jalan	Data potensi DTW kota malang berupa : • Jarak DTW dengan Terminal/halte terdekat • Kondisi Aspal jalan menuju DTW • Tingkat LOS jalan menuju DTW	Survei Primer : Survei primer kondisi DTW Survei Sekunder : Data-data terkait DTW	Data Primer : • Hasil wawancara • Hasil survei primer • Hasil kuisioner responden wisatwan Kota Malang Data Sekunder: • Daftar DTW Kota Malang • Kondisi Jaringan	Skoring dan rangking	mengetahui DTW yang berpotensi dikembangkan sebagai rute alternatif wisata

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang diperlukan	Metode Pengumpulan data	Sumber Data	Metode Analisis	Output Penelitian
			Angkutan Umum	<ul style="list-style-type: none"> Hirarki jalan menuju DTW Cakupan promosi DTW 		jalan menuju DTW		
		Fasilitas	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan jaringan telepon dan internet di lokasi DTW 		Hasil Analisis Data :		
			Informasi	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan petugas keamanan di lokasi DTW 		Bobot faktor potensi wisata Kota Malang		
			Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan rambu-rambu kemanan di lokasi DTW 				
			Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan pengarah pada lokasi DTW Ketersediaan toilet di lokasiDTW Ketersediaan tempat sampah di lokasi DTW Ketersediaan rambu peringatan kebersihan di lokasi DTW Kebersihan dari sampah lokasi DTW Kebersihan dari vandalisme lokasi DTW 				

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang diperlukan	Metode Pengumpulan data	Sumber Data	Metode Analisis	Output Penelitian
		Daya Tarik	Ketertarikan	Jumlah responden yang menilai keunikan DTW				
3	Merekomendasikan rute wisata sesuai dengan potensi DTW di kota malang	Aksesibilitas	Hirarki jalan	Hirarki jalan DTW prioritas dikembangkan sebagai rute wisata	Survei sekunder lokasi DTW kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata • Dinas Perhubungan Kota Malang • Dinas Pekerjaan Umum Kota Malang 	Network Analisis	Mengetahui rekomendasi rute wisata kota malang sesuai dengan potensi DTW koa malang
			Kondisi Jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Rintangan jalan • Tingkat pelayanan jalan DTW Prioritas 				

3.10 Diagram Alir



Gambar 3. 2 Diagram Alir

Halaman ini sengaja dikosongkan